

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan membahas objek yang diteliti kemudian di analisis berdasarkan faktor yang ada, kegiatannya meliputi pengumpulan, pengolahan, dan informasi data serta menarik kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Asmadi Alsa (2004: 13) adalah:

Penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Sedangkan jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk kategori penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan lebih dari satu sampel (Hasan, 2004: 7).

#### **B. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel-variabel yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung atau variabel dependen adalah sebagai suatu akibat yang keadaannya akan tergantung kepada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel tergantungnya yaitu sikap terhadap lawan jenis.

2. Variabel bebas adalah variabel yang sengaja (menurut rencana) dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu keutuhan keluarga.

Keutuhan keluarga adalah yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak-anak yang bersatu dalam suatu rumah membentuk keadaan yang harmonis. Melalui hubungan yang harmonis dan penuh perlindungan serta kasih sayang dari orangtua, anak memperoleh kepuasan, membangun “*basic trust*”, perasaan aman serta mengembangkan egonya agar menjadi diri yang sehat secara fisik dan psikis.

Namun dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua keluarga dapat mencapai keluarga yang harmonis. Ada diantara keluarga yang mengalami banyak masalah. Saat terjadi pertengkaran atau percekocokan diantara anggota keluarga, jika sudah tidak ada kecocokan diantara kedua belah pihak terutama antara suami dan istri, dampaknya kehidupan keluarga tidak akan ada kedamaian dan ketentraman yang bisa berujung pada perceraian. Dalam kasus perceraian, tidak hanya orang tua yang menanggung kepedihan, tapi yang lebih merasakan beratnya perceraian adalah anak. Dengan demikian untuk mencapai kehidupan keluarga yang harmonis tidaklah mudah.

Biasanya, setelah terjadinya perceraian, kebanyakan anak-anak tinggal dengan salah satu dari kedua orangtuanya. Ketika anak menginjak usia remaja, anak sudah mulai memahami seluk-beluk arti perceraian. Mereka memahami apa akibatnya yang bakal terjadi dari peristiwa itu. Salah satu dampak dari perceraian orangtua adalah sikap diri remaja terhadap lingkungan sekitar, terutama sikap dalam menjalin *intimate-relationship* terhadap lawan jenisnya.

Menurut Thurstone (dalam Ahmadi, 2002: 163), "sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi". Seseorang dikatakan memiliki sikap yang positif terhadap suatu obyek psikologi apabila ia menyukai atau memiliki sikap yang menyenangkan, sebaliknya seseorang yang memiliki sikap negatif terhadap suatu obyek psikologi apabila ia tidak suka atau sikapnya tidak menyenangkan terhadap obyek psikologi.

Sikap remaja terhadap lawan jenis dikatakan positif atau negatif dapat dilihat dari aspek biologis, psikologis, sosial, dan moral. Secara biologis remaja akan melakukan perilaku seksual, karena kematangan organ-organ seksualnya. Secara psikologis akan memberikan dampak psikologis seperti kepuasan, rasa nyaman dan sebagainya. Secara sosial, sikap terhadap lawan jenis yang dilakukan remaja harus bisa diterima dengan norma yang ada dalam masyarakat. Begitu pula dengan norma moral atau agama, yang telah mengatur perilaku-perilaku apa yang dapat dilakukan oleh remaja terhadap lawan jenis.

Jika remaja melakukan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan moral, remaja akan mendapatkan juga kepuasan biologis dan psikologis. Sebaliknya, jika sikap terhadap lawan jenis yang dilakukan tidak sesuai dengan norma sosial dan moral maka mereka akan mengalami ketidakpuasan psikologis bahkan bisa menimbulkan konflik internal maupun sosial.

Sikap menurut Travers, Gagne, Cronbach (1977, dalam Ahmadi, 2002: 164–165) berisi komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) **Komponen kognitif** yaitu pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek. Dalam hal ini

informasi mengenai hubungan dengan lawan jenis pada remaja yang diperoleh dari lingkungannya yaitu keluarga.

- 2) **Komponen afektif** yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek, yang dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan. Komponen ini berhubungan dengan penghayatan terhadap suatu obyek. Apakah hubungan dengan lawan jenis pada remaja merupakan hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 3) **Komponen konatif** yaitu salah satu kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek yang didasari oleh komponen kognitif. Bagaimana perilaku yang ditampilkan remaja terhadap hubungan dengan lawan jenisnya, apakah menampilkan perilaku yang positif atau negatif.

### C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya. Sampling ini dilakukan karena anggota populasinya heterogen (tidak sejenis) (Riduwan, 2004: 59).

Menurut Sugiyono (2002: 73) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2002: 109) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti”.

Untuk menentukan ukuran sampel dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (dalam Riduwan 2004: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan yaitu 5 %

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat dihitung besarnya sampel dari populasi sebanyak 80 adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{80}{80(0,05)^2 + 1} = 66,67 \quad \text{dibulatkan menjadi 66 orang siswa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 orang dari 80 orang jumlah siswa kelas IX SMA ANGKASA Bandung.

Mengingat anggota populasi yang akan diteliti terbagi dalam 2 kelompok yang heterogen, maka untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelompok status keluarga menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} . n$$

(Riduwan, 2004: 66)

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya.

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dapat dihitung besarnya sampel untuk masing-masing kelompok status keluarga dari siswa kelas IX SMA ANGKASA adalah sebagai berikut:

1. Remaja dari keluarga bercerai berjumlah 10 orang siswa

$$n_1 = \frac{10}{80} \times 66,67 = 8,3 \text{ dibulatkan menjadi 8 orang siswa}$$

2. Remaja dari keluarga utuh berjumlah 70 orang siswa

$$n_2 = \frac{70}{80} \times 66,67 = 58,3 \text{ dibulatkan menjadi 58 orang siswa}$$

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpul data penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Komunikasi secara langsung dengan guru BP untuk memperoleh informasi serta data-data yang dibutuhkan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti mengenai sikap remaja yang berasal dari keluarga utuh dan bercerai dalam menjalin *intimacy* terhadap lawan jenis di sekolah tersebut.

##### **2. Studi Dokumentasi**

Kegiatan dokumentasi dilakukan pada saat pengambilan data di sekolah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pendokumentasian berupa lokasi

sekolah, pelaksanaan pembagian dan pengisian angket oleh siswa, serta pada saat bersosialisasi dengan para guru di lingkungan sekolah.

### 3. Angket

Alat pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pernyataan kepada responden untuk dijawab. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi satu jenis angket. Namun angket tersebut redaksionalnya dibedakan berdasarkan jenis kelamin siswa agar mempermudah pengisian angket.

Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rangkaian pernyataan ini diberikan pada responden yaitu remaja yang diinstruksikan untuk memberikan respon pada setiap pernyataan yang diberikan dengan cara memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
2. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah kategori lima skala likert. Dalam hal ini setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemberian Skor terhadap Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber : Sugiyono (2002: 87)

Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah sikap terhadap lawan jenis dalam menjalin *intimate-relationship*. Pengukuran sikap dilakukan secara

langsung dengan menggunakan skala Likert, yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan yang “*favorable*” yaitu pernyataan yang positif terhadap suatu obyek, atau “*unfavorable*” yaitu pernyataan yang negatif terhadap suatu obyek (Azwar, 1995: 27).

Masing-masing jawaban memiliki nilai tersendiri. Nilai yang tinggi pada pernyataan yang favorable menggambarkan sikap yang positif, sedangkan nilai yang rendah pada pernyataan ini menggambarkan sikap yang negatif terhadap obyek yang bersangkutan. Pada pernyataan unfavorable berlaku sebaliknya.

Skala sikap terhadap lawan jenis ini diturunkan dari beberapa tugas perkembangan pada masa remaja yang telah dikelompokkan berdasarkan komponen sikap. Masing-masing tugas perkembangan ini mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Kognitif, memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai seks dan peran sesuai dengan jenis kelamin. Indikatornya adalah:
  - a. Memiliki pengetahuan dan pengalaman, serta kepercayaan dalam bergaul dengan lawan jenis
  - b. Tidak memiliki hambatan menyangkut masalah relasinya dengan teman sebaya ataupun relasi heteroseksual yang menuju pada kehidupan berkeluarga.
2. Afeksi, memiliki sikap yang positif terhadap seks. Indikatornya adalah:
  - a. Merasa aman dan nyaman dengan kegiatan yang melibatkan kedua jenis kelamin termasuk kegiatan-kegiatan yang diikutinya.
  - b. Merasa senang dalam mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis.



3. Konatif, kemungkinan belajar memainkan peran pola perilaku heteroseksual yang sesuai dengan lingkungan. Indikatornya adalah:

- a. Menerima pergaulan dengan lawan jenis.
- b. Mau bergaul dengan teman lawan jenisnya.

Dari ketiga tugas perkembangan tersebut, maka masing-masing item akan dikelompokkan berdasarkan komponen sikap yaitu kognisi, afeksi, dan konasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Dimensi Variabel Sikap**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>		<b>f (%)</b>
<b>Sikap</b> (Travers, Gagne, dan Cronbach: 1991)	<b>Kognisi</b> – Memiliki pengetahuan dan pengalaman serta kepercayaan dalam bergaul dengan lawan jenis	<b>F</b>	5, 6, 9, 12, 20.	<b>10 (40%)</b>
		<b>TF</b>	8, 14, 18, 19, 24.	
	<b>Afeksi</b> – Merasa aman jika bergaul dengan lawan jenisnya – Merasa senang mendapatkan teman lawan jenis	<b>F</b>	3, 4, 13, 17, 21	<b>7 (28%)</b>
		<b>TF</b>	11, 16.	
	<b>Konasi</b> – Kemungkinan perilaku untuk menerima lawan jenisnya – Kemungkinan perilaku untuk bergaul dengan lawan jenisnya	<b>F</b>	1, 7, 15, 23.	<b>9 (32%)</b>
		<b>TF</b>	2, 10, 22, 25.	
			<b>Total (%)</b>	<b>25 (100%)</b>

Di samping menggunakan teknik dan alat pengumpul data penelitian di atas, peneliti juga melakukan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui buku-buku dan internet yang relevan, sehingga dapat membantu terhadap pemecahan masalah yang peneliti kaji.

### E. Uji Validitas Item

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) setiap item instrumen. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2004: 138)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

$\Sigma XY$  = Hasil kali skor variabel X dan variabel Y setiap responden

Koefisien korelasi r menyatakan tinggi rendahnya validitas suatu alat ukur. Item yang baik adalah yang mempunyai koefisien korelasi yang bernilai lebih besar atau sama dengan 0,3 (Husein Umar dalam Edy Soeryanto, 1998: 159).

### F. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Artinya bahwa instrumen penelitian yang reliabel, akan relatif sama hasilnya apabila diuji pada kelompok subjek yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda, selama aspek yang diukur belum berubah.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

(Riduwan, 2004: 115)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians skor item

$\sigma^2$  = Varians total

### G. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari variabel sikap adalah skala Likert dimana skala pengukuran ini adalah data ordinal. Data diolah dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney* yang digunakan pada analisis komparatif untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen untuk data ordinal. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji rata-rata dari dua data yang berukuran tidak sama (Hasan, 2004: 135). Langkah-langkah dalam pemakaian Uji *Mann-Whitney* adalah:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0$  : tidak ada perbedaan rata-rata sampel satu dengan yang lainnya.

$H_1$  : terdapat perbedaan rata-rata sampel satu dengan yang lainnya.

2. Tentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan U tabel

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01)
- Nilai U dengan  $n_1$  dan  $n_2$  tertentu

$$U_{\alpha(n_1)(n_2)} = \dots$$

3. Tentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $U \geq U_{\alpha(n_1)(n_2)}$

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) apabila  $U < U_{\alpha(n_1)(n_2)}$

4. Menentukan nilai uji statistik (nilai U) melalui tahap-tahap seperti berikut:

- a. Menggabungkan kedua sampel dan memberi urutan tiap-tiap anggota, dimulai dari pengamatan terkecil sampai terbesar.
- b. Menjumlahkan urutan masing-masing sampel ( $R_1$  dan  $R_2$ ).
- c. Menghitung statistik U dengan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

$U_1$  = jumlah peringkat 1

$U_2$  = jumlah peringkat 2

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

$R_1$  = jumlah ranking pada sampel  $n_1$

$R_2$  = jumlah ranking pada sampel  $n_2$

Nilai U yang diambil adalah nilai U terkecil dan untuk memeriksa ketelitian perhitungan digunakan rumus:

$$U_{\text{terkecil}} = n_1 \cdot n_2 - U_{\text{terbesar}}$$

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan  $H_0$  diterima atau ditolak

